

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 2 Malang

Berdirinya (SMEA) SMK Muhammadiyah 2 Malang adalah untuk menjawab tuntutan Dunia Industri dan Dunia Kerja pada saat itu. Sebab (SMEA) SMK Muhammadiyah 2 Malang berdiri sekitar tahun 1979 dengan nama Sekolah Ekonomi Atas Muhammadiyah 1 Malang. Berdirinya (SMEA) SMK Muhammadiyah 2 Malang tidak terlepas dari ide dasar yaitu karena pada saat itu SPG Muhammadiyah 1 sudah ada rumor untuk ditutup, maka Majelis Pendidikan Dan Kebudayaan Muhammadiyah Malang memutuskan untuk membuka SMEA pada waktu itu dengan mengikutkan tokoh – tokoh Muhammadiyah dalam rangka menentukan mekanisme kepemimpinan di tubuh SMK (SMEA) pada waktu itu.

Keberadaan SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 pada waktu itu masih berjalan tersendat-sendat, karena belum dikenal masyarakat luas dan masyarakat juga belum bisa membaca ke depan kemana arah serapan dari lulusan SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang pada waktu itu. Karena perkembangan ekonomi kita dengan kebutuhan dunia pasar atau industri belum sepesat sekarang ini. Belum lagi ada unit bahwa sekolah kejuruan termasuk SMK (SMEA) Muhammadiyah 2 Malang masih dikategorikan

sekolah pinggiran atau tempat nongkrongnya anak-anak nakal dan sebagainya.

Namun sekarang di era globalisasi dan informasi ini semakin bertambahnya penduduk dan diikuti dengan kebutuhan dan pesatnya dunia industri. Tingginya angka pengangguran terasa benar, bahwa sangat membutuhkan tangan-tangan trampil dan angka untuk memenuhi dunia industri dan memperkecil penganggurannya.

2. Visi Dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang

a. VISI

SMK yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta menghasilkan lulusan yang berakhlaq terpuji, mandiri terampil, profesional dan mampu bersaing pada tingkat nasional dan global.

b. MISI

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi kemajuan peserta didik dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.
- 2) Menumbuhkan sikap yang kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal untuk mencapai kompetensi dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

- 4) Menyelenggarakan program pendidikan yang mengarah pada pembentukan watak yang berjiwa religius, berakhlak terpuji serta cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Mengembangkan dan mengaplikasikan hubungan sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri serta institusi lain yang mempunyai kepedulian dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan.
- 6) Menciptakan lulusan yang mampu berwirausaha.

3. Tujuan Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan

Tujuan satuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

4. Tujuan SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terampil, dan cerdas.
- 2) Mewujudkan kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan Dunia Usaha/Industri.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di

Dunia Usaha/Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam kompetensi keahlian pilihannya.

- 4) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terlaksananya pembelajaran yang efektif.

B. Keadaan Demografis Subjek Penelitian

Keadaan demografis subjek dalam penelitian ini menggambarkan kelas dan jenis kelamin. Data demografis subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Malang

No.	Kelas XI	Laki-laki	Perempuan	Σ
1.	Perbankan	0	5	5
2.	Perkantoran	1	14	15
3.	Multimedia	14	11	25
4.	Teknik Komputer dan Jaringan	8	2	10
5.	Pemasaran	7	3	10
Jumlah				65

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur tingkat religiusitas dan tingkat kesejahteraan psikologissiswa SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Pengolahan data dan perhitungan validitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS 20.0 for windows* dengan jalan mengkorelasikan antara masing-masing aitem dengan total skor masing-masing aitem yang ditunjukkan oleh kolom *Corrected Item- Total Correlation*. Jika r_{xy} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% berarti aitem-aitem pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sampel yang digunakan sejumlah 65 siswa atau $N = 65$ dengan signifikansi 5%, didapat nilai $df = n - 2$, $df = 65 - 2 = 63$. Sehingga untuk mengetahui validitas item angket ritual ibadah remaja, dari sampel 65 siswa diketahui r_{tabel} atau $r_{ix} \geq 0,244$. Tiap item dikatakan valid jika nilai item $> (0,244)$. Sedangkan item dikatakan gugur jika nilai item $< (0,244)$.

Hasil pengujian pada masing-masing variabel yaitu, tingkat religiusitas dan tingkat kesejahteraan psikologissiswa adalah sebagai berikut:

a. Variabel Tingkat Religiusitas

Tabel 4.2
Item Valid Tingkat Religiusitas

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		Σ
			Valid	Gugur	
Tingkat Religiusitas	1. Ideologis atau keyakinan	Keyakinan terhadap rukun iman	5,13, 18,27	1,19	6
		Keyakinan terhadap kebenaran agama	8,42	-	2
		Keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama	2,22	-	2
	2. Praktek agama	Mendirikan sholat	14,20, 41	49	4
		Melaksanakan puasa	4,40, 10,26	-	4
		Membayar zakat	15,35	-	2
	3. Penghayatan	Perasaan dekat dengan Allah	6,9,32 ,25	-	4
		Perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah	34	11	2
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	3,12, 17,28, ,33	7	6
	4. Pengetahuan agama	Pengetahuan akidah	29,43, 36	21	4
		Pengetahuan ibadah	16,44, 45,48	-	4
		Pengetahuan akhlak	30,50	-	2
		Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadist	24, 38	-	2

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		Σ
			Valid	Gugur	
Tingkat Religiusitas	5. Pengalaman dan konsekuensi	Menolong sesama	37,46	-	2
		Ramah dan baik terhadap orang lain	23,47	-	2
		Menjaga dan memelihara lingkungan	31,39	-	2
JUMLAH			44	6	50

Berdasarkan korelasi aitem – total korelasi dapat diketahui bahwa skala tingkat religiusitas yang terdiri dari 50 butir aitem dinyatakan sebanyak 6 aitem yang tidak valid karena koefisien korelasi pada aitem tersebut nilainya kurang dari 0,244. Sedangkan pada 44 aitem nilainya lebih dari 0,2441 dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

b. Variabel Kesejahteraan Psikologis

Tabel 4.3
Item Valid Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		Σ
			Valid	Gugur	
Kesejahteraan Psikologis	1. Penerimaan Diri	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri b. Memahami dan menerima berbagai aspek diri termasuk didalamnya kualitas baik dan buruk c. Menilai positif kehidupan masa lalu dan kehidupan yang	2,8,39	29,30,40,42	7

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		Σ
			Valid	Gugur	
Kesejahteraan Psikologis		sedang yang jalani	2,8,39	29,30, 40, 42	7
	2. Memiliki Hubungan Positif Dengan Orang Lain	a. Membina hubungan hangat dengan orang lain (memiliki kedekatan dengan orang lain b. Memiliki perasaan yang kuat akan empati sesama manusia c. Saling memberi dan membina hubungan interpersonal yang dibangun atas dasar saling percaya	5,17, 24,25 31,38	14,32	8
	3. Otonomi	a. Mampu mengarahkan diri dan bersikap mandiri b. Mengevaluasi diri dengan standar personal c. Mengatur tingkah laku secara mandiri d. Mampu bertahan dalam tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dalam suatu cara tertentu	3,15, 37,10, 18,33	23	7
	4. Tujuan Hidup	a. Memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam hidupnya b. Mampu merasakan arti dalam hidup masa kini maupun yang telah dijalani c. Memiliki tujuan dan sasaran hidup yang jelas	1,22, 28,34	11,16, 41	7

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item		Σ
			Valid	Gugur	
Kesejahteraan Psikologis	5. Penguasaan Lingkungan	a. Memiliki kompetensi dalam mengelola lingkungan b. Memanfaatkan kesempatan yang ada secara efektif c. Mampu mengelola dan mengontrol berbagai aktifitas eksternalnya	4,6,9, 12,19, 26	-	6
	6. Pertumbuhan Pribadi	a. Perasaan mampu dalam melewati tahap-tahap perkembangan b. Terbuka terhadap pengalaman baru c. Menyadari potensi-potensi yang dimilikinya dapat terus mengembangkan potensi diri	7,13, 20,21, 27,35, 36	-	7
JUMLAH			32	10	42

Berdasarkan korelasi aitem – total korelasi dapat diketahui bahwa skala tingkat religiusitas yang terdiri dari 42 butir aitem dinyatakan sebanyak 10 aitem yang tidak valid karena koefisien korelasi pada aitem tersebut nilainya kurang dari 0,244. Sedangkan pada 32 aitem nilainya lebih dari 0,244 dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	r_{xx^1}	Keterangan	Kesimpulan
Tingkat religiusitas	0,912	1,00	Alpha mendekati r_{xx^1}	Reliabel
Tingkat kesejahteraan psikologis	0,872	1,00	Alpha mendekati r_{xx^1}	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 20.0 for windows* kedua angket di atas, maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas tingkat religiusitas sebesar 0,912 dengan r_{xx^1} sebesar 1,00 diperoleh nilai korelasi mendekati nilai r_{xx^1} , maka instrumen yang digunakan ini dapat dipercaya (reliabel). Sedangkan variabel terikat kesejahteraan psikologis memiliki nilai korelasi Alpha sebesar 0,872 dengan r_{xx^1} sebesar 1,00 diperoleh nilai korelasi mendekati nilai r_{xx^1} , maka instrumen penelitian yang digunakan dapat dipercaya (reliabel).

D. Analisa Data

1. Analisa Data Tingkat Religiusitas

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat tingkat religiusitas , maka subyek di bagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah yang didasarkan pada distribusi normal. Dan untuk menentukan jarak masing-masing tingkat klasifikasi terlebih dahulu mencari rata-rata skor total (*mean*) dan standart deviasi dari masing-masing variabel. Dari perhitungan menggunakan program *IBM SPSS 20.0 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Output Mean Dan Standar Deviasi Variabel Tingkat Religiusitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TingkatReligiusitas	65	116	173	150.23	14.511
Valid N (listwise)	65				

a. Kategorisasi

Tabel 4.6
Rumusan Kategori Tingkat Religiusitas

Rumusan	Kategori	Skor Data
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X \geq 165$
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	$136 \leq X < 165$
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 136$

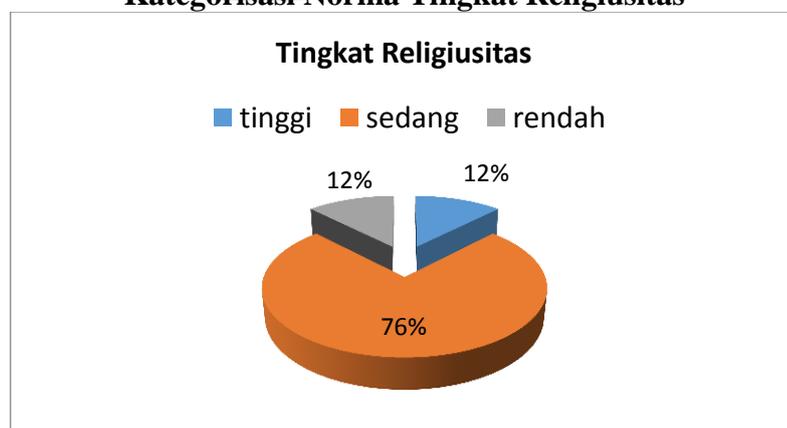
b. Analisis Prosentase

Tabel 4.7
Hasil Prosentase Variabel Tingkat Religiusitas
Menggunakan Skala Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Tingkat religiusitas	Tinggi	$X \geq 132$	9	14%
	Sedang	$88 \leq X < 132$	45	69%
	Rendah	$X < 88$	11	17%
Jumlah			65	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki oleh responden yang paling tinggi berada pada kategori tinggi dengan nilai 14% (9 orang), sedangkan yang berada pada kategori sedang sebesar 69% (45 orang) dan pada kategori rendah sebesar 17% (11 orang). Ini berarti bahwa sebagian besar tingkat religiusitas yang dimiliki responden masuk dalam kategori sedang. Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat diagram gambar berikut ini:

Diagram 4.1
Kategorisasi Norma Tingkat Religiusitas



2. Analisa Data Kesejahteraan Psikologis

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat kesejahteraan psikologis, maka subyek di bagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah yang didasarkan pada distribusi normal. Dan untuk menentukan jarak masing-masing tingkat klasifikasi terlebih dahulu mencari rata-rata skor total (*mean*) dan standart deviasi dari masing-masing variabel. Dari perhitungan menggunakan program *IBM SPSS 20.0 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Output Mean Dan Standar Deviasi Variabel Kesejahteraan Psikologis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KesejahteraanPsikologis	65	94	123	111.68	5.855
Valid N (listwise)	65				

a. Kategorisasi

Tabel 4.9
Rumusan Kategori Kesejahteraan Psikologis

Rumusan	Kategori	Skor Data
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X \geq 117$
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	$106 \leq X < 117$
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 106$

b. Analisis Prosentase

Tabel 4.10
Hasil Prosesntase Variabel Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Tingkat kesejahteraan psikologis	Tinggi	$X \geq 117$	8	12%
	Sedang	$106 \leq X < 117$	49	76%
	Rendah	$X < 106$	8	12%
Jumlah			65	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh responden yang paling tinggi berada pada kategori tinggi dengan nilai 12% (8 orang), sedangkan yang berada pada kategorisedang sebesar 76% (49 orang) dan pada kategori rendah sebesar 12% (8 orang). Ini berarti bahwa sebagian besar responden mengenai tingkat kesejahteraan psikologismasuk dalam kategori sedang. Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat diagram gambar berikut ini:

Diagram 4.2
Kategorisasi Norma Kesejahteraan Psikologis



E. Analisis Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang, maka dilakukan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan program *IBM SPSS 20.0 for windows* untuk dua variabel, untuk uji hipotesis penelitian. Setelah dilakukan analisis data diketahui hasil korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Korelasi *Product Moment*
Correlations

		Tingkat Religiusitas	Kesejahteraan Psikologis
Tingkat Religiusitas	Pearson Correlation	1	.420**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	13475.538	2285.846
	Covariance	210.555	35.716
	N	65	65
Kesejahteraan Psikologis	Pearson Correlation	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	2285.846	2194.215
	Covariance	35.716	34.285
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis Uji *Product Moment* antara tingkat religiusitas dengan tingkat kesejahteraan psikologis pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,420$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan dugaan awal yang diajukan bahwa ada hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang terbukti bahwa H_a diterima, sehingga hubungan antara keduanya adalah signifikan karena $p < 0,05$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,420$; $Sig = 0,000 < 0,05$). Memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah kesejahteraan psikologis.

Tabel 4.12
Hasil Korelasi Tingkat Religiusitas dengan
Kesejahteraan Psikologis

R_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,420	0,000	$Sig < 0,05$	Signifikan

Melihat hasil analisis di atas maka ada hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang dapat diterima.

2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana

kriteria yang digunakan yaitu: jika Sig > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada Tabel 4.13

Tabel 4.13
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Religiusitas	Kesejahteraan Psikologis
N		65	65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	150.23	111.68
	Std. Deviation	14.511	5.855
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.157
	Positive	.058	.076
	Negative	-.114	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.920	1.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.365	.083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov Z dari variabel tingkat religiusitas sebesar 0,920 dengan nilai signifikan sebesar 0,365. Sedangkan untuk nilai Kolmogorov-Smirnov Z dari variabel kesejahteraan psikologis sebesar 1,262 dengan nilai signifikan sebesar 0,083. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki nilai signifikan $>0,05$. Sehingga dapat kita lihat bahwa variabel tingkat religiusitas mempunyai signifikan 0,365 $> 0,05$ dan untuk tingkat kesejahteraan psikologis memiliki nilai signifikan

0,083 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Variabel Tingkat Religiusitas (X)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat religiusitas pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang menurut data yang diperoleh yaitu tingkat religiusitas pada tingkat tinggi sebesar 14% berjumlah 9 siswa, pada tingkat kategori sedang 69% berjumlah 45 siswa sedangkan pada kategori rendah 17% berjumlah 11 siswa. Sehingga secara umum tingkat religiusitas siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Malang pada kategori sedang yaitu sebesar 69% berjumlah 45 siswa pada rentang $88 \leq X < 132$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat religiusitas yang masuk dalam kategori sedang. Kategori tersebut dapat mencerminkan kondisi tingkat religiusitas dalam hal ini mengenai dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) belum sepenuhnya diyakini oleh siswa mengenai rukun iman, keyakinan terhadap kebenaran agama dan keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama. Adapun dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*) juga belum sepenuhnya dapat diyakini oleh siswa mendirikan shalat, melaksanakan puasa dan membayar zakat. Kategori dapat memberikan gambaran bahwa selama ini siswa belum mampu menjalankan sepenuhnya dimensi praktek

agama (*the ritualistic dimension*) tersebut.

Apabila dikaitkan dengan dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*) dapat menunjukkan bahwa siswa belum mampu atau sepenuhnya untuk menyakinkan dan menghayati untuk melaksanakan ajaran agama dengan benar sehingga siswa belum sepenuhnya untuk memiliki perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah. Apabila ditinjau dari dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) maka dapat diketahui bahwa selama ini siswa belum memiliki pengetahuan yang mencukupi terkait dengan pengetahuan akidah, pengetahuan ibadah, pengetahuan akhlak dan pengetahuan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun dimensi yang terakhir yaitu mengenai dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimension*), dimana dalam dimensi ini menunjukkan siswa belum memiliki kepedulian dalam hal untuk menolong sesama, ramah dan baik terhadap orang lain dan menjaga dan memelihara lingkungan.

Menurut Glock & Strak (dalam Yunita Sari, 2012: 312) religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius.

Religiusitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam konteks kehidupan siswa sesungguhnya faktor-faktor tersebut terlihat dalam kehidupan keseharian. Sebagaimana dikatakan Thouless (2000:34) mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, maka religiusitas siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor ini tergambarkan dengan jelas melalui kegiatan pengajaran yang ada di sekolah dimana pengajaran tersebut selalu mengedepankan pendidikan keislaman yang akan membawa pengaruh terhadap religiusitas siswa.
- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan. Faktor pengalaman keagamaan dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah, misalnya sholat fardlu berjamaah, shalat sunnah dhuha, pembacaan shalawat serta peringatan hari-hari besar Islam.
- c. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

Adapun perkembangan religiusitas pada manusia dibedakan menjadi empat tingkatan usia, salah satunya perkembangan religiusitas pada remaja. Pada tahap ini, perilaku agama pada remaja sudah dilandasi dengan kepercayaan yang mantap serta semakin banyak merenungkan dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya kematangan organ jasmani, emosi dan pikiran pada remaja tersebut. Kesadaran akan dirinya akan mengarahkan pada remaja berfikir secara mendalam tentang ajaran

dan perilaku agama. Timbul hasrat tampil ke depan umum termasuk dalam bidang agama sehingga para remaja termotivasi terlibat dalam berbagai organisasi keagamaan (Jalaluddin, 2010: 73-78).

Menurut Adams dan Gullotta (1983) (dalam Desmita 2008: 208) agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

2. Variabel Kesejahteraan Psikologis (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat religiusitas pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang menurut data yang diperoleh bahwa tingkat religiusitas pada tingkat tinggi sebesar 12% yang berjumlah 8siswa, pada tingkat kategori sedang 76% yang berjumlah 49 siswa sedangkan pada kategori rendah 12% yang berjumlah 8 siswa.Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kesejahteraan psikologis siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Malang pada kategori sedang.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara umum tingkat kesejahteraan psikologis siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang masuk dalam kategori sedang.Kategori sedang dapat memberikan gambaran mengenai kesejahteraan psikologis dalam hal ini mengenai penerimaan diri yang ditunjukkan dari memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, memahami dan menerima berbagai aspek diri termasuk didalamnya

kualitas baik dan buruk dan memberikan penilaian secara positif kehidupan masa lalu dan kehidupan yang sedang yang jalani masih belum sepenuhnya dipahami oleh siswa.

Siswa selama ini juga belum memiliki kepekaan terhadap kondisi yang terdapat disekitarnya dalam hal ini mengenai hubungan positif dengan orang lain, membina hubungan hangat dengan orang lain memiliki kedekatan dengan orang lain dan memiliki perasaan yang kuat akan empati sesama manusia sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang terdapat disekitarnya. Selanjutnya apabila dikaitkan dengan dimensi kemandirian dalam hal ini yaitu mengenai mampu mengarahkan diri dan bersikap mandiri yaitu dengan masih belum maksimalnya dalam melakukan atau mengevaluasi diri dengan standar personal mampu mengarahkan diri dan bersikap mandiri, mengatur tingkah laku secara mandiri dan mampu bertahan dalam tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak dalam suatu cara tertentu.

Apabila ditinjau dari dimensi tujuan hidup menunjukkan bahwa selama ini siswa belum sepenuhnya memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam hidupnya, mampu merasakan arti dalam hidup masa kini maupun yang telah dijalani dan memiliki tujuan dan sasaran hidup yang jelas dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi.

Dimensi mengenai penguasaan lingkungan menunjukkan bahwa siswa belum mampu secara maksimal dalam memiliki kompetensi dalam mengelola lingkungan, memanfaatkan kesempatan yang ada secara efektif

dan mampu mengelola dan mengontrol berbagai aktifitas eksternalnya sehingga menjadikan aktivitasnya belum secara maksimal dilakukan. Selain itu apabila dihubungkan dengan pertumbuhan pribadi menunjukkan bahwa selama ini siswa belum sepenuhnya mampu dalam melewati tahap-tahap perkembangan, memiliki sikap terbuka terhadap pengalaman baru dan selalu belum sepenuhnya menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya dapat terus mengembangkan potensi diri.

Siswa SMA/ SMK berada dalam masa remaja (*adolescence*). Arti *adolescence* mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1980: 206). Masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan psikologis dan fisik yang pesat. Remaja telah meninggalkan masa anak-anak, tapi ia belum menjadi orang dewasa. Remaja berada dalam masa peralihan atau transisi. Remaja mengalami berbagai masalah sebagai akibat perubahan-perubahan itu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sehingga hal ini tidak menutup kemungkinan bagi remaja yang berada pada tahap berproses dan menyesuaikan keadaannya yang baru memiliki kemampuan berhadapan dengan berbagai tuntutan yang diperhadapkannya di antara tuntutan perubahan fisik, tuntutan dari masyarakat serta tuntutan dari adanya perubahan nilai dan aspirasi yang dipegang, dan cenderung mampu bereaksi secara sesuai dengan setiap tuntutan yang berasal dari perubahan-perubahan disekelilingnya mengarahkan remaja kepada tercapainya kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) pada usianya.

Menurut Ryff kesejahteraan psikologis (*Psychological Well Being*) (Ryff, 1989: 1070) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria psikologi positif (*positive psychological functioning*). Ryff menjelaskan bahwa *psychological well being* (PWB) sebagai suatu keadaan dimana individu mampu menerima dirinya apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinu.

Ryff (dalam Papalia dkk, 2002: 434) juga mengatakan bahwa individu yang memiliki kesehatan psikologis mempunyai sikap yang positif terhadap dirinya dan orang lain, mereka memiliki keputusan sendiri dan mengatur kebiasaan mereka serta mampu memilih dan membentuk lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka. Mereka juga memiliki tujuan yang menjadikan hidup mereka lebih bermakna dan adanya dorongan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara penuh.

3. Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis

Hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,420 pada taraf signifikan $0,000 \leq 0,05$ (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat kesejahteraan psikologis pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut juga dapat diketahui bahwa korelasinya bersifat positif (+), artinya semakin tinggi religiusitas maka dengan sendirinya tingkat kesejahteraan psikologis mengalami peningkatan. Koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0,420 atau dengan jumlah prosentase 42% kondisi ini menunjukkan bahwa dengan tingginya religiusitas maka dengan sendirinya tingkat kesejahteraan psikologis mengalami peningkatan. Korelasi dengan jumlah prosentase tersebut menunjukkan pada tingkat hubungan sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,19	Sangat Rendah
0,2 – 0,39	Rendah
0,4 – 0,59	Sedang
0,6 – 0,79	Tinggi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Nisfiannor, 2009:154

Hasil tersebut dapat memberikan suatu gambaran mengenai kondisi tingkat religiusitas seseorang memberikan dukungan terkait dengan upaya untuk mencapai tingkat kesejahteraan psikologis. Banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Religiusitas menjadi salah satu faktor yang turut serta memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis. Hal ini sejalan dengan penelitian Seligman (2002) yang menyatakan bahwa individu yang religius merasa lebih bahagia terhadap kehidupannya dibandingkan dengan individu yang tidak religius (Muslim & Nashori, 2007: 6).

Tingkat religiusitas dalam penelitian ini terkait dengan lima dimensi. Pertama dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) dengan kepercayaan dankeyakinannya terhadap agama, maka siswa akan meninggalkan hal-hal yang dapat menjauhkannya dari Tuhan. Kedua dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*), apabila telah percaya dan yakin kepada Tuhan maka remaja akan cenderung melakukan apa yang diajarkan oleh agama. Ketiga dimensi penghayatan (*the experiential dimension*), remaja yang dapat menjaga sikap merasa hidupnya lebih tenang dan bahagia, karena merasa yakin bahwa ia telah melakukan perbuatan baik sesuai nilai-nilai dalam agama. Keempat dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dengan pengetahuan yang di dapat dari kitab suci, pendidikan, dan media lain, remaja mengetahui dan memahami makna/ hal-hal tentang ajaran-ajaran dalam agama. Kelima, dimensi pengamalan yaitu remaja dapat merealisasikan ajaran-ajaran dan

lebih mengarah pada hubungan manusia dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya, meliputi sikap ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, serta dapat menjaga lingkungan dengan baik.

Kesejahteraan psikologis dalam hal ini yaitu merujuk pada keadaan dimana individu yang memiliki penerimaan diri (*Self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*Positive Relations with Others*), otonomi/ kemandirian (*Autonomy*), tujuan hidup (*Purpose in Life*), pertumbuhan pribadi (*Personal growth*), dan penguasaan terhadap lingkungan (*Environmental Mastery*) dimana salah satunya mengenai tingkat pemenuhan religiusitasnya. Adanya hubungan positif dan signifikan dengan masuk dalam kategori sedang tersebut dapat diartikan bahwa selama ini siswa belum sepenuhnya memiliki tingkat religiusitas sehingga berdampak pada kemampuan dalam pemenuhan kesejahteraan psikologisnya. Kondisi sedang ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki upaya yang maksimal untuk meningkatkan tingkat religiusitas dalam upaya untuk mencapai tingkat kesejahteraan psikologisnya.

Ramdhani (2006) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang adalah tingkat menjalankan ritual agama seseorang, yang dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas atau disebut dengan religiusitas. Komitmen religius mempunyai hubungan dengan salah satu dimensi *psychological well being* yaitu hubungan positif dengan orang lain. Semakin baik komitmen religius

seseorang maka semakin baik pula tingkat hubungan dengan lingkungannya karena dengan berbagai aktivitas keagamaan maka dapat meningkatkan rasa solidaritas kelompok dan memperkuat ikatan kekeluargaan (Lovinger dan Spero dalam Ramadhani, 2006).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Burke, Kauvin, dan Miranti (dalam Liwarti 2013) yang menyatakan bahwa hubungan positif antara agama, spiritual dan *well being*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan memiliki banyak pengalaman spiritual, kuatnya keyakinan dalam diri menemukan kebenaran pada kekuatan yang lebih tinggi dan akhirnya akan membawa pada kebermaknaan serta kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.